



Jurnal Multidisiplin

Publisher: Utami Publisher

e-ISSN: 3063-9727

Journal URL: <https://jurnal.utami.id/index.php/JM>

DOI prefix: <https://doi.org/10.70963/jm>

Volume 3 Nomor 1, September 2026

Analisis Proses Gatekeeping Berita Di Newsroom Televisi Lokal: Studi Pada Redaksi KompasTV Bengkulu

Analysis Of The News Gatekeeping Process In Local Television Newsroom: A Study At KompasTV Bengkulu Editorial Team

Prisilia Oktaviani ¹⁾; Sri Narti ²⁾; Martha Heriniazwi Dianthi ³⁾

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

*Penulis korespondensi: prisiliaoktaviani031017@gmail.com

Diterima (Received): [27 Juni 2026]

Direvisi (Revised): [31 Juli 2026]

Disetujui (Accepted): [30 Juni 2026]

Diterbitkan (Published): [07 September 2026]

© Penulis, 2026. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-SA 4.0): <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses gatekeeping dalam produksi berita "Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah" di KompasTV Bengkulu serta menilai kesesuaian hasil akhir berita dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi newsroom, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala biro sekaligus produser, wartawan, editor KompasTV Bengkulu, dan analis pemantauan KPID Bengkulu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gatekeeping berlangsung secara berlapis pada lima level. Pada level individu, keputusan editorial terbentuk melalui pembagian peran wartawan, produser, dan editor. Pada level rutinitas media, produksi berita berjalan melalui rapat proyeksi, peliputan, penyusunan naskah, short list visual, voice over, editing, dan double checking. Pada level organisasi, terdapat koordinasi dua tingkat antara biro Bengkulu dan redaksi pusat. Pada level institusi sosial, masyarakat, media sosial, dan pemerintah daerah menjadi sumber informasi, namun tidak menentukan substansi akhir berita. Pada level sistem sosial, kedekatan budaya Festival Tabut, kode etik jurnalistik, dan P3SPS menjadi pertimbangan utama. Hasil akhir berita dinilai layak siar dan sesuai P3SPS berdasarkan validasi KPID Bengkulu.

Kata kunci: Gatekeeping, KompasTV Bengkulu, Berita Televisi Lokal.

ABSTRACT

This study analyzes the gatekeeping process in the production of the news item "Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah" at KompasTV Bengkulu and examines the conformity of the final news product with the Indonesian Broadcasting Code of Conduct and Broadcast Program Standards. The study applied a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, newsroom observation, and documentation. The informants included the bureau chief and producer, a journalist, an editor of KompasTV Bengkulu, and a monitoring analyst from KPID Bengkulu. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that gatekeeping operates through five interconnected levels. At the individual level, editorial decisions are shaped by the division of roles among journalist, producer, and editor. At the media routines level, production proceeds through projection meetings, field reporting, script writing, visual short listing, voice over, editing, and double checking. At the organizational level, a two-tier coordination mechanism connects the Bengkulu bureau and the central editorial office. At the social institutions level, the public, social media, and local government serve as information sources without determining the final substance of the news. At the social system level, cultural proximity, journalistic ethics, and broadcasting standards guide the selection and presentation of news. The final news product was considered broadcast-worthy and compliant with broadcasting standards based on KPID Bengkulu validation.

Keywords: Gatekeeping, KompasTV Bengkulu, Local TV News.

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa pada era digital mendorong newsroom televisi untuk bekerja cepat, akurat, dan mampu menyesuaikan diri dengan ekosistem informasi multiplatform. Televisi masih memiliki posisi penting sebagai sumber informasi publik karena mampu menyajikan peristiwa melalui kombinasi audio, visual, narasi, dan framing yang mudah diterima masyarakat. Dalam kondisi persaingan media yang semakin kuat, redaksi televisi tidak hanya dituntut menyampaikan informasi secara cepat, tetapi juga menjaga akurasi, keberimbangan, dan kepatuhan terhadap etika penyiaran.

Tuntutan kecepatan tersebut melahirkan dilema dalam praktik jurnalistik televisi. Di satu sisi, peristiwa lokal harus segera dipublikasikan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, setiap informasi harus melewati proses seleksi, verifikasi, dan pengemasan agar tidak menimbulkan kekeliruan pemberitaan. Proses seleksi tersebut dikenal sebagai gatekeeping, yaitu mekanisme penyaringan informasi sebelum sebuah peristiwa disampaikan kepada khalayak. Gatekeeping menjadi penting karena tidak semua peristiwa dapat disiarkan, terutama dalam televisi yang memiliki keterbatasan durasi, sumber daya, dan standar redaksional.

Dalam konteks televisi lokal, gatekeeping memiliki karakter yang khas. Redaksi lokal bekerja dekat dengan masyarakat daerah, pemerintah daerah, komunitas, dan isu budaya setempat. Kedekatan tersebut membuat televisi lokal mampu menangkap isu yang relevan bagi publik, tetapi sekaligus menuntut kehati-hatian agar hubungan eksternal tidak mengganggu independensi redaksi. KompasTV Bengkulu sebagai biro daerah dari televisi berjejaring nasional berada dalam posisi tersebut. Redaksi daerah berperan mengangkat isu lokal Bengkulu, sedangkan standar kualitas dan koordinasi editorial tetap berkaitan dengan KompasTV Pusat.

Fenomena yang menarik dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai "Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah". Festival Tabut merupakan tradisi budaya yang memiliki kedekatan kuat dengan masyarakat Bengkulu dan berdampak pada sektor sosial, budaya, pariwisata, serta ekonomi lokal. Pemberitaan mengenai kegiatan tersebut tidak hanya memerlukan nilai berita, tetapi juga pertimbangan etika, visual, narasumber resmi, dan kesesuaian dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Hal ini menunjukkan bahwa produksi berita lokal tidak dapat dipahami sebagai proses teknis semata, melainkan sebagai proses editorial berlapis.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan bagaimana proses gatekeeping berlangsung dalam produksi berita di redaksi KompasTV Bengkulu dan bagaimana kesesuaian hasil akhir berita dengan P3SPS. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses gatekeeping berdasarkan lima level Shoemaker dan Vos (2009), yaitu level individu, rutinitas media, organisasi, institusi sosial, dan sistem sosial, serta menilai kelayakan berita berdasarkan perspektif regulasi penyiaran melalui KPID Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gatekeeping merupakan konsep utama dalam kajian komunikasi massa yang menjelaskan proses pemilihan, penolakan, penonjolan, dan pengemasan informasi sebelum disebarkan kepada publik. Konsep ini menjelaskan bahwa berita bukan cerminan realitas yang sepenuhnya apa adanya, melainkan hasil kerja redaksi melalui berbagai pertimbangan. Dalam media televisi, gatekeeping tidak hanya berlaku pada teks berita, tetapi juga pada pemilihan gambar, suara, durasi, urutan visual, narasumber, dan cara penyampaian.

Shoemaker dan Vos (2009) menjelaskan bahwa gatekeeping berlangsung melalui lima level pengaruh. Pertama, level individu, yaitu pengaruh pengalaman, nilai profesional, pengetahuan, dan pertimbangan pribadi pekerja media. Kedua, level rutinitas media, yaitu prosedur kerja yang diterapkan secara berulang seperti rapat redaksi, penugasan, peliputan, penulisan naskah, editing, dan pengecekan berita. Ketiga, level organisasi, yaitu struktur, kewenangan, kebijakan redaksi, dan mekanisme kontrol dalam organisasi media.

Keempat, level institusi sosial berkaitan dengan hubungan media dengan aktor di luar organisasi, seperti pemerintah, narasumber, masyarakat, lembaga pengawas, dan media sosial. Kelima, level sistem sosial mengacu pada nilai budaya, ideologi, regulasi, norma profesi, dan kondisi sosial yang membentuk batas kelayakan pemberitaan. Lima level tersebut saling berkaitan sehingga keputusan berita tidak dapat dilihat sebagai keputusan satu orang saja, melainkan sebagai proses kolektif yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal media.

Televisi lokal merupakan lembaga penyiaran yang memiliki cakupan siaran daerah dan fokus pada kebutuhan informasi masyarakat setempat. Karakter lokalitas membuat televisi lokal lebih dekat dengan isu daerah, namun keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas produksi sering kali membuat anggota redaksi menjalankan lebih dari satu fungsi. Kondisi ini membuat proses gatekeeping menjadi semakin penting untuk menjaga mutu informasi.

P3SPS merupakan standar penyiaran yang menjadi pedoman lembaga penyiaran dalam memproduksi dan menayangkan program siaran. Dalam program berita, P3SPS menuntut akurasi, keberimbangan, perlindungan privasi, larangan provokasi, serta kelayakan visual. Oleh karena itu, kajian gatekeeping dalam televisi lokal perlu dikaitkan dengan P3SPS karena standar penyiaran menjadi salah satu filter eksternal yang memengaruhi keputusan redaksi.

Gambar 1. Biro KompasTV Bengkulu



Sumber: Dokumentasi penulis dari skripsi, 2026

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses, makna, dan dinamika gatekeeping dalam produksi berita, bukan pada pengukuran statistik. Lokasi penelitian adalah KompasTV Bengkulu yang beralamat di Kota Bengkulu. Objek penelitian difokuskan pada berita “Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah”.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena informan memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi berita atau proses validasi kelayakan siaran. Informan terdiri dari kepala biro sekaligus produser, wartawan, editor KompasTV Bengkulu, dan analis pemantauan KPID Bengkulu. Komposisi informan tersebut memungkinkan data diperoleh dari sisi redaksi, teknis produksi, dan pengawasan penyiaran.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Relevansi Data
1	Gilang Tri Wibisono, m.	Kepala Biro & Ser	Menjelaskan kebijakan redaksi, rapat proyeksi, nansi pusat, dan keputusan akhir kelayakan berita.
2	Bayazir Al Rayhan, m.	Wartawan	Menjelaskan proses pencarian isu, peliputan, pemilihan sumber, dan usulan angle berita.
3	Fajrin Utami, S.ST.	Editor	Menjelaskan penyuntingan visual, penyesuaian naskah, kelayakan gambar sebelum tayang.
4	Dodi Yuliandri, S.E.	Analisis Pemantauan Bengkulu	Memberikan validasi kesesuaian hasil akhir berita n P3SPS.

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2026

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga informan dapat menjelaskan pengalaman dan pertimbangan redaksional secara lebih luas. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas newsroom, mulai dari rapat proyeksi, peliputan, penulisan naskah, voice over, editing, hingga pemeriksaan akhir. Dokumentasi digunakan untuk menelaah naskah berita, visual berita, foto kegiatan produksi, struktur organisasi, dan data pendukung KPID Bengkulu.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dikelompokkan berdasarkan lima level gatekeeping Shoemaker dan Vos (2009) serta aspek P3SPS. Pada tahap penyajian, temuan disusun dalam uraian naratif dan tabel. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian adalah satu berita lokal KompasTV Bengkulu mengenai persiapan Festival Tabut Bengkulu 2026. Berita ini dipilih karena memiliki nilai kedekatan budaya yang kuat, melibatkan narasumber resmi, serta menuntut redaksi untuk menyeimbangkan kebutuhan informasi publik dengan standar penyiaran. Identitas objek berita disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Objek Sampel Berita KompasTV Bengkulu

No	Aspek	Uraian
1	Judul berita	Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah
2	Media	KompasTV Bengkulu
3	Fokus isi	Persiapan penyelenggaraan Festival Tabut 2026 melalui rapat koordinasi antah Provinsi Bengkulu.
4	Narasumber utama	Pemerintah Provinsi Bengkulu dan Dinas Pariwisata sebagai pihak berwenang.
5	Alasan pemilihan	Memiliki kedekatan budaya, nilai informasi lokal, dampak sosial dan pariwisata, relevan dengan kajian gatekeeping dan P3SPS.

Sumber: Diolah dari hasil observasi berita, 2026

Gambar 2. Sampel Berita “Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah”

Sumber: Dokumentasi berita KompasTV Bengkulu, 2026

Pada level individu, proses gatekeeping terlihat dari pembagian peran antara wartawan, produser, dan editor. Wartawan berperan mencari isu awal melalui media sosial dan masukan masyarakat, melakukan peliputan, memilih narasumber yang memiliki otoritas, serta mengusulkan sudut pandang berita. Produser berperan menimbang usulan tersebut dan menentukan angle yang paling sesuai dengan kebutuhan redaksi. Editor tidak menilai ulang substansi editorial secara penuh, tetapi memastikan kesesuaian gambar dengan naskah dan kelayakan visual sebelum berita ditayangkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan editorial tidak bergantung pada satu orang. Wartawan memiliki ruang profesional untuk mengusulkan berita, produser menentukan arah pemberitaan, dan editor menjaga kelayakan visual. Dengan demikian, gatekeeping pada level individu berlangsung secara kolaboratif dan tersegmentasi. Pembagian peran ini penting karena KompasTV Bengkulu memiliki sumber daya redaksi yang terbatas sehingga setiap individu harus memahami batas kewenangannya.

Pada level rutinitas media, produksi berita diawali melalui rapat proyeksi antara KompasTV Bengkulu dan redaksi KompasTV Pusat. Rapat ini menjadi tahap awal penyaringan isu karena usulan pemberitaan lokal tidak langsung diliput, tetapi dibahas terlebih dahulu. Setelah isu disetujui, wartawan melakukan peliputan di lapangan, mengumpulkan data, mewawancarai narasumber, menyusun naskah, dan membuat short list visual sebagai panduan editor.

Rutinitas produksi selanjutnya melibatkan pemeriksaan naskah oleh produser sebelum voice over, penyuntingan video oleh editor, dan pemeriksaan ulang setelah editing selesai. Mekanisme double checking menjadi ciri penting dalam produksi berita ini. Pemeriksaan berulang tersebut menunjukkan bahwa rutinitas media bukan hanya alur teknis, melainkan filter kualitas untuk memastikan berita akurat, visual sesuai naskah, durasi tepat, dan isi tidak bertentangan dengan standar penyiaran.

Gambar 3. Alur Gatekeeping Berita di KompasTV Bengkulu
Alur Gatekeeping Berita KompasTV Bengkulu



Sumber: Diolah penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi, 2026

Pada level organisasi, proses gatekeeping dipengaruhi oleh struktur KompasTV sebagai media televisi berjejaring. KompasTV Bengkulu memiliki ruang untuk mengusulkan isu lokal, termasuk pemberitaan Festival Tabut. Namun, usulan tersebut harus dibahas dalam rapat proyeksi dan memperoleh persetujuan sebelum masuk ke proses produksi. Setelah peliputan selesai, materi berita juga dikirim dan dikomunikasikan kembali kepada redaksi pusat untuk memperoleh persetujuan sebelum ditayangkan.

Mekanisme tersebut memperlihatkan adanya sistem persetujuan dua tingkat. Di satu sisi, biro daerah memiliki otonomi untuk mengangkat isu lokal yang dekat dengan masyarakat Bengkulu. Di sisi lain, redaksi pusat menjalankan fungsi kontrol organisasi agar standar kualitas berita tetap konsisten di seluruh jaringan KompasTV. Struktur organisasi ini membuat gatekeeping tidak berhenti di biro daerah, tetapi menjadi proses koordinasi antara daerah dan pusat.

Pada level institusi sosial, sumber informasi tidak hanya berasal dari agenda resmi pemerintah. Isu mengenai Festival Tabut telah berkembang di media sosial dan menjadi pembicaraan masyarakat Bengkulu. Informasi awal tersebut menjadi pintu masuk pemberitaan, kemudian dikonfirmasi kepada pihak yang berwenang, yaitu Pemerintah Provinsi Bengkulu dan Dinas Pariwisata. Redaksi menerima masukan eksternal sebagai bahan informasi, tetapi tidak memberikan kewenangan kepada pihak luar untuk mengubah substansi berita setelah keputusan editorial ditetapkan.

Pada level sistem sosial, pemberitaan Festival Tabut dipengaruhi oleh nilai budaya dan kedekatan sosial. Festival Tabut bukan sekadar agenda pariwisata, tetapi bagian dari identitas budaya masyarakat Bengkulu. Nilai proximity, dampak sosial, potensi pariwisata, serta keterlibatan masyarakat menjadi alasan kuat berita tersebut dianggap layak. Selain itu, proses produksi mengacu pada Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS sehingga redaksi perlu memastikan bahwa visual, bahasa, narasumber, dan narasi tidak melanggar standar penyiaran.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Gatekeeping Berdasarkan Lima Level

Level Gatekeeping	Temuan Utama	Implikasi terhadap Berita
Individu	Wartawan mencari isu dan narasumber, produser menentukan angle, editor menjaga kelayakan visual.	Keputusan berita terbentuk melalui kerja kolaboratif, bukan keputusan tunggal.
Rutinitas Media	Ada rapat proyeksi, peliputan, naskah, short list visual, voice over, editing, dan double checking.	Setiap tahap produksi menjadi filter untuk menjaga akurasi, kesesuaian visual, dan standar tayang.
Organisasi	Biro Bengkulu berkoordinasi dengan KompasTV Pusat melalui mekanisme persetujuan dua tingkat.	Isu lokal tetap mendapat ruang, tetapi kualitas dan arah pemberitaan dikontrol oleh sistem jaringan.
Institusi Sosial	Informasi berasal dari masyarakat, media sosial, dan pemerintah daerah sebagai narasumber resmi.	Pihak eksternal menjadi sumber data, namun tidak menentukan substansi akhir berita.
Sistem Sosial	Festival Tabut memiliki kedekatan budaya dan harus disajikan sesuai etika jurnalistik serta P3SPS.	Berita diposisikan sebagai informasi publik yang relevan, aman, dan layak siar.

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2026

Gambar 4. Proses Editing Berita di KompasTV Bengkulu

Sumber: Dokumentasi penulis, 2026

Implikasi Temuan terhadap Jurnalisme Televisi Lokal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gatekeeping dapat menjadi mekanisme perlindungan bagi media lokal dalam menghadapi arus informasi yang cepat. Isu yang berasal dari media sosial atau pembicaraan masyarakat tidak langsung diubah menjadi berita, tetapi harus dikonfirmasi kepada pihak berwenang dan dinilai melalui nilai berita. Pola ini penting karena informasi lokal sering bergerak cepat, sedangkan kesalahan verifikasi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap media.

Dalam konteks newsroom yang memiliki sumber daya terbatas, pembagian peran yang jelas menjadi kunci. Wartawan dapat merangkap fungsi pencarian isu dan penyusunan materi, namun keputusan editorial tetap memerlukan produser sebagai pengambil arah berita. Editor juga menjadi filter terakhir pada aspek visual. Pembagian ini menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah personel tidak selalu menghambat kualitas berita apabila redaksi memiliki prosedur yang teratur dan komunikasi internal yang kuat.

Temuan mengenai koordinasi antara biro Bengkulu dan redaksi pusat memperlihatkan pentingnya standar organisasi dalam televisi berjejaring. Biro daerah mampu menjaga kedekatan dengan isu lokal, sedangkan redaksi pusat menjaga keseragaman mutu dan standar pemberitaan nasional. Model ini dapat menjadi contoh bagi media lokal berjejaring agar tetap memberi ruang pada isu daerah tanpa kehilangan kontrol mutu editorial.

Selain itu, keterkaitan gatekeeping dengan P3SPS memperlihatkan bahwa regulasi penyiaran tidak hanya hadir setelah berita tayang, tetapi dapat menjadi pertimbangan sejak tahap produksi. Ketika wartawan, produser, dan editor memahami batas kelayakan visual, privasi, akurasi, dan bahasa siaran, maka potensi pelanggaran dapat dicegah lebih awal. Dengan demikian, gatekeeping berfungsi sebagai pengendalian mutu sekaligus pengendalian kepatuhan terhadap regulasi penyiaran.

Kesesuaian Hasil Akhir Berita dengan P3SPS

Kesesuaian hasil akhir berita dianalisis melalui observasi berita dan wawancara dengan Analis Pemantauan KPID Bengkulu. Hasilnya menunjukkan bahwa berita "Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah" memenuhi ketentuan P3SPS. Berita menyajikan informasi mengenai persiapan Festival Tabut berdasarkan rapat koordinasi, menggunakan narasumber resmi, dan menampilkan visual yang sesuai dengan isi narasi. Tidak ditemukan unsur kekerasan, pornografi, SARA, provokasi, pelanggaran privasi, atau visual yang bertentangan dengan standar program siaran.

Dari aspek akurasi, informasi berita berasal dari konfirmasi kepada pihak yang berwenang. Dari aspek keberimbangan, berita menampilkan keterangan dari pemerintah daerah dan dinas terkait sebagai penyelenggara kegiatan. Dari aspek etika penyiaran, bahasa yang digunakan bersifat informatif dan tidak menyesatkan. Dari aspek visual, gambar yang ditampilkan mendukung narasi berita dan tidak mengeksploitasi pihak tertentu. Oleh karena itu, hasil akhir berita dinilai layak siar berdasarkan penilaian KPID Bengkulu.

Tabel 4. Kesesuaian Berita dengan P3SPS

Aspek P3SPS	Temuan pada Berita	Penilaian
Akurasi	Informasi diperoleh dari narasumber resmi dan dikonfirmasi kepada pihak berwenang.	Sesuai
Keberimbangan	Berita menampilkan konteks persiapan kegiatan dan keterangan dari instansi terkait.	Sesuai
Etika Penyiaran	Tidak terdapat unsur provokasi, SARA, pelanggaran privasi, atau penyampaian yang menyesatkan.	Sesuai
Kelayakan Visual	Visual mendukung isi narasi, tidak menampilkan kekerasan,	Sesuai

	pornografi, atau gambar yang melanggar norma siaran.	
Kelayakan Siar	Hasil akhir berita dinyatakan dapat ditayangkan berdasarkan validasi Analisis Pemantauan KPID Bengkulu.	Layak siar

Sumber: Diolah dari wawancara KPID Bengkulu dan observasi berita, 2026

Gambar 5. Proses Penilaian Konten Siaran oleh KPID Bengkulu



Sumber: Dokumentasi penulis, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gatekeeping di KompasTV Bengkulu berlangsung sebagai proses berlapis yang melibatkan faktor internal dan eksternal. Pada level individu, temuan mendukung pandangan Shoemaker dan Vos (2009) bahwa karakteristik dan peran pekerja media memengaruhi isi berita. Namun, dalam konteks KompasTV Bengkulu, pengaruh individu tidak berdiri sendiri karena setiap keputusan tetap melalui koordinasi antarperan. Wartawan memiliki pengaruh pada tahap pencarian isu dan pengumpulan data, produser memegang otoritas angle dan kelayakan naskah, sedangkan editor mengontrol visual. Pola ini membuat proses gatekeeping lebih aman karena keputusan tidak hanya bertumpu pada satu aktor.

Pada level rutinitas media, temuan menunjukkan bahwa prosedur produksi menjadi filter penting. Rapat proyeksi, short list visual, pemeriksaan naskah, voice over, editing, dan double checking tidak hanya mempercepat kerja redaksi, tetapi juga menjaga konsistensi kualitas berita. Dalam media televisi, rutinitas tersebut penting karena berita televisi membutuhkan kesesuaian antara teks, suara, gambar, durasi, dan standar visual. Jika salah satu unsur tidak sesuai, kualitas berita dapat menurun walaupun isi informasinya benar.

Pada level organisasi, sistem jaringan KompasTV membentuk mekanisme kontrol yang khas. Biro daerah tidak kehilangan peran lokalnya karena tetap dapat mengusulkan isu yang relevan dengan masyarakat Bengkulu. Namun, keputusan organisasi tetap dikaitkan dengan standar redaksi pusat. Keseimbangan antara otonomi lokal dan kontrol pusat menjadi faktor yang membuat berita lokal tetap memiliki karakter daerah, tetapi disajikan sesuai standar nasional KompasTV.

Pada level institusi sosial, redaksi menunjukkan kemampuan membedakan sumber informasi dan tekanan eksternal. Masyarakat, media sosial, dan pemerintah daerah dapat menjadi sumber awal berita, tetapi redaksi tetap melakukan verifikasi dan menentukan substansi akhir. Hal ini penting dalam menjaga independensi media lokal karena hubungan yang dekat dengan pemerintah dan masyarakat daerah berpotensi memengaruhi pemberitaan apabila tidak diatur melalui batas redaksional yang jelas.

Pada level sistem sosial, Festival Tabut dipilih karena memiliki nilai budaya, kedekatan lokal, dan dampak sosial yang luas. Pilihan ini menunjukkan bahwa gatekeeping tidak hanya mempertimbangkan aktualitas, tetapi juga nilai kultural dan kepentingan publik. Berita mengenai tradisi lokal dapat memperkuat identitas daerah, mempromosikan pariwisata, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, karena disiarkan melalui televisi, berita tetap harus mengikuti P3SPS agar tidak melanggar norma penyiaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan KompasTV Bengkulu menghasilkan berita yang layak siar berkaitan dengan proses gatekeeping yang tidak berhenti pada satu tahap. Berita melewati seleksi isu, konfirmasi narasumber, penentuan angle, penyusunan naskah, pemilihan visual, persetujuan organisasi, dan validasi standar penyiaran. Dengan demikian, gatekeeping menjadi mekanisme utama dalam menjaga kualitas, independensi, dan kepatuhan regulasi pemberitaan televisi lokal.

KESIMPULAN

Proses gatekeeping berita “Festival Tabut Bengkulu 2026 Akan Digelar Meriah” di KompasTV Bengkulu berlangsung melalui lima level yang saling berkaitan. Pada level individu, keputusan editorial dibentuk oleh pembagian peran wartawan, produser, dan editor. Pada level rutinitas media, produksi berita berjalan melalui prosedur kerja berlapis mulai dari rapat proyeksi sampai pemeriksaan akhir. Pada level organisasi, terdapat koordinasi dua tingkat antara biro Bengkulu dan redaksi pusat. Pada level institusi sosial, masyarakat, media sosial, dan pemerintah daerah menjadi sumber informasi, tetapi tidak menentukan substansi akhir pemberitaan. Pada level sistem sosial, kedekatan budaya Festival Tabut, kode etik jurnalistik, dan P3SPS menjadi dasar kelayakan berita.

Hasil akhir berita dinyatakan layak siar dan sesuai dengan P3SPS. Kesesuaian tersebut terlihat dari penggunaan narasumber resmi, informasi yang terkonfirmasi, visual yang relevan, bahasa yang informatif, serta tidak adanya unsur provokasi, pelanggaran privasi, kekerasan, pornografi, atau muatan yang bertentangan dengan standar penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2020). Jurnalistik televisi: Teori dan praktik. Rajawali Pers.
- Baksin, A., & Firmansyah, R. (2022). Manajemen newsroom televisi. Remaja Rosdakarya.
- Fanani, F. F., & Julianto, E. N. (2020). Analisis gatekeeping pemberitaan kampanye politik pada KompasTV Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 123-135.
- Hidayat, D., & Anisti. (2021). Konvergensi media dan transformasi industri penyiaran di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 123-138.
- Kharisma, N. K. A. R., Putra, I. N. D., & Dewi, P. R. K. (2025). Analisis proses gatekeeping naskah berita program siaran “Bali Hari Ini” di TVRI Stasiun Bali. *E-Jurnal Medium*, 6(2), 1-12.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2022). Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Komisi Penyiaran Indonesia.
- Krisnawan, F. A., & Annas, F. B. (2024). Analisis gatekeeping dalam produksi berita pada media The Iconomics. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 74-89.
- Parwati, N. P. Y., & Tahapary, R. (2022). Produksi berita televisi. Prenadamedia Group.
- Prasetyo, R. (2021). Dinamika gatekeeping televisi dalam era breaking news. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 89-104.
- Romli, A. S. M. (2021). Jurnalistik praktis untuk pemula. Remaja Rosdakarya.
- Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2009). Gatekeeping theory. Routledge.
- Sianturi, H. R. P. (2023). Proses gatekeeping dalam produksi berita di media daring. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(1), 24-45.
- Sucipta, A., Wijaya, B., & Hartono, C. (2025). Gatekeeping dalam produksi berita televisi lokal. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(3), 45-62.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Suhandang, K. (2021). Pengantar jurnalistik. Nuansa Cendekia.